

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama di Indonesia merupakan wujud sosial yang sangat penting karena memiliki peran utama dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, tidak ada agama yang salah dalam keyakinan pemeluknya, semua agama mengajarkan kebajikan dan nilai-nilai luhur yang benar, sesuai model dari aliran masing-masing. Sementara itu, agama yang diakui negara Indonesia dan dipeluk mayoritas rakyat Indonesia, yaitu Islam, Kristen, katolik, Hindu, Budha, Dan Konghucu. Lebih lanjut agama-agama tersebut memberikan tuntutan dan ajaran toleransi di tengah “lautan” pluralitas yang luas kepada pemeluknya agar tidak terdapat konflik dalam masyarakat.¹ Meskipun Indonesia kaya akan keberagaman agama dan Pancasila menjadi fondasi yang mengedepankan kerukunan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga toleransi dan mencegah konflik berbasis agama masih sangat nyata dan mendesak. Kondisi ideal yang mengajarkan kebajikan dan nilai-nilai luhur dari setiap agama, seperti yang ditegaskan oleh Kementerian Agama RI tentang moderasi beragama sebagai sikap tengah

¹Wahidin Mulyandi, “Gagasan Toleransi Keberagaman Pemuda Lintas Iman (PELITA) Cirebon Terhadap Masyarakat Tradisional (Studi Analisis Masyarakat Cirebon),” 2015, 12.

yang seimbang, seringkali diuji oleh insiden-insiden yang mengancam persatuan.

Sebagai contoh yang memprihatinkan, kasus perundungan yang berujung pada kematian seorang siswa sekolah dasar di Riau pada Mei 2025 menjadi pengingat yang menyakitkan akan bahaya intoleransi. Korban diduga menjadi sasaran kekerasan fatal yang dilakukan oleh beberapa kakak kelas nya, yang, menurut keterangan yang beredar, bermula dari perbedaan agama dan suku. Peristiwa tragis ini menggarisbawahi betapa rapuhnya kerukunan jika nilai-nilai toleransi dan anti-kekerasan tidak tertanam kuat, terutama di lingkungan pendidikan. Kasus semacam ini menegaskan bahwa tanpa intervensi yang tepat dan berkelanjutan, perbedaan dapat menjadi pemicu konflik serius yang merenggut nyawa dan mengancam keharmonisan sosial.

Moderasi beragama menyatakan perilaku berkeyakinan yang mengutamakan kesejajaran, dengan cara memahami dan menjalankan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem, menyebarkan kebencian, atau merusak hubungan antarumat beragama. Sikap moderat dalam beragama ini menjadi panutan penting untuk membangun toleransi dan menjaga keharmonisan, baik di lingkungan setempat, negara, maupun internasional.² Berdasarkan pandangan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi

²Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah* Vol. 18, N (n.d.): 62.

beragama merupakan pendekatan dalam menjalankan ajaran agama dengan mengambil posisi tengah, yakni tidak bersikap ekstrem maupun berlebihan dalam beragama. Seseorang dikatakan moderat dalam beragama apabila ia mampu menjalankan keyakinannya secara seimbang, tanpa melampaui batas atau bersikap fanatik.³

Penting untuk disampaikan bahwa wujud nyata dari kerukunan antarumat beragama tercermin dalam hubungan sosial keagamaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan yang melibatkan dua agama berbeda dalam satu jalinan interaksi lintas iman. Interaksi ini mendorong terciptanya rasa persaudaraan yang kuat antar kelompok, sehingga perbedaan dalam keyakinan agama tidak dianggap sebagai hambatan dalam membangun hubungan yang harmonis.⁴ Teori perkembangan iman James W. Hlower berperan dalam melihat perkembangan iman manusia kepada Tuhan. Dalam hal ini, Hlower merumuskan sejumlah tahapan dalam proses perkembangan iman dari beberapa orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda-beda.⁵

Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran karena guru sering kali menjadi contoh langsung bagi siswa dalam hal sikap, perilaku dan nilai-nilai. Dengan menjunjung sikap toleran dan menghargai

³Akhmad Shunhaji, "Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Materi Khutbah Jum'at Perspektif Peserta Lomba Khutbah TMQ Kopri V Tingkat Nasional Di Kendari," *Journal on Education* Vol 05, No 2 (2023): 6.

⁴MMA Dr. Endin AJ. Soefihara, *MODERASI BERAGAMA Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. (Jakarta Selatan: YAYASAN TALIBUANA NUSANTARA, n.d.), 311.

⁵Boiliu Melkias Fredik and Polii Mayva, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spritualitas Dan Moralitas Anak" Vol 1, No 3 (2020).

perbedaan, guru dapat mengajarkan siswa bagaimana menghadapi keberagaman dengan sifat positif. Mereka harus bisa mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, budaya, atau pendapat. Dengan begitu, siswa akan tumbuh menjadi individu yang menghargai keberadaan orang lain dan mampu menjalin kehidupan yang harmonis bersama pemeluk agama lain dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Biatan, ditemukan bahwa peran guru berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi moderasi beragama di tengah-tengah keberagaman agama, suku, budaya, adat, dan ras. Siswa menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, seperti saling menghormati saat teman menjalankan ibadah atau merayakan hari besar keagamaan, serta menjaga sikap saat bulan puasa. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha, kegiatan keagamaan berjalan dengan baik dan perayaan hari raya semua agama tetap dilaksanakan dengan lancar, keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif guru dalam menunjukkan nilai-nilai moderasi keragaman kepada mereka.

Peran guru menjadi teladan dalam pendidikan beragama memiliki posisi strategis bagaimana membentuk sikap dan pandangan hidup yang benar terhadap siswa. Setiap guru yang mengajar atau menjalankan ajaran agama itu melakukan pendekatan yang tidak melakukan pembedaan agama dan latar belakang siswa sehingga dapat menjadi contoh yang baik. Dalam

mengamankan moderasi beragama sehingga implementasi nilai-nilai moderasi beragama itu bisa di terapkan di SMP Negeri 1 Biatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “analisis peran guru dalam meningkatkan moderasi beragama di SMP Negeri 1 Biatan Berau.”

C. Rumusan masalah

Adapun latar belakang dan rumusan masalah yaitu bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan moderasi beragama antar siswa di SMP Negeri 1 Biatan Berau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan moderasi beragama antar siswa di SMPN 1 Biatan Berau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memuat dari manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian yaitu dengan melakukan kajian peran guru di sekolah maka akan ditemukan cara, metode atau solusi di dalam memperkuat moderasi beragama.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan keterampilan dalam mendidik dan membimbing siswa dalam aspek spiritual, sehingga mereka lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengajaran sehari-hari.
- b. Manfaat bagi siswa yaitu lebih memahami dan memperkuat iman mereka melalui bimbingan guru yang tepat, membantu mereka mengatasi ketenangan hidup dengan landasan spiritual yang kuat.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu lebih kondusif untuk belajar dan berkegiatan jika seluruh warga sekolah, termaksud siswa, memiliki relasi iman yang baik, karena hal ini mendorong terbentuknya lingkungan yang harmonis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari proposal skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka/landasan teori. Pengertian moderasi beragama, pentingnya moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama, gambaran moderasi beragama, indikator moderasi beragama, landasan teologis moderasi beragama, peran guru, peran guru dalam meningkatkan moderasi beragama, dan Indikator Peran Guru.

Bab III Metode Penelitian yang berisi: Jenis metode penelitian dan alasan pemilihan, tempat penelitian, Dokumen, subjek penelitian/Narasumber, teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Temuan penelitian dan analisis: deskripsi hasil penelitian dengan guru, deskripsi hasil penelitian dengan siswa, hasil analisis.

Bab V Penutup: Kesimpulan dan Saran.